

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS  
(*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AKHLAK DI SMP MUHAMMADIYAH  
KASIHAN**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Abi Ramadan

NIM: 20150720166, Email: abyramadhan19@gmail.com

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI AGAMA PENDIDIKAN ISLAM (TARBIYAH)  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

## PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS  
(*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL  
SISWA MATA PELAJARAN AKHLAK DI SMP MAUHAMMADIYAH  
KASIHAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abi Ramadan

NPM : 20150720166

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 01 Agustus 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag

NIK. 19680212199202113016

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS  
(*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL  
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKHLAK DI SMP  
MUHAMMADIYAH KASIHAN

**Abi Ramadan dan Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

E-mail : [abyramadhan19@gmail.com](mailto:abyramadhan19@gmail.com)

[Akifhilmiyah@telkom.net](mailto:Akifhilmiyah@telkom.net)

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pemahaman sikap sosial siswa sebelum penerapan model pembelajaran tipe Think Pair Share (TPS) ataupun sesudah diterapkan model ini dalam mata pelajaran Akhlak pada siswa-siswi kelas VIII A dan VIII B di SMP Muhammadiyah Kasihan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan eksperimen semu dimana mengendalikan waktu subjek yang diukur. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 61 siswa kelas VIII A berjumlah 32, dan VIII B berjumlah 30. Dengan sampel dengan teknik bergilir dari dua kelas. Data dikumpulkan melalui kuesioner model skala likert, observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis secara uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian yang diperoleh dan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam mata pelajaran Akhlak.

**Kata kunci** : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa.

THE EFFECTIVENESS OF COOPERATIVE LEARNING MODEL  
*THINK PAIR SHARE* (TPS) TO IMPROVE STUDENTS' SOCIAL  
ATTITUDES IN MORAL SUBJECT AT SMP MUHAMMADIYAH  
KASIHAN.

**Abstract**

This study aims to know the understanding of students' social attitudes before the implementation of Think Pair Share (TPS) learning model or after its implementation in moral subject to class VII A and VII B students at SMP Muhammadiyah Kasihan.

This study employed a quantitative approach using quasi experiment that controls the time of the measured subject. The population of the research was 61 students consisting of 31 students of class VII A and 30 students of class VII B. With rotating samples from two classes, data were collected from a Likert scale model questionnaire, observation, interviews, and documentation. Data analysis was done using simple linear regression test.

The findings of the study obtained from the statistical testing result show the effect of the cooperative learning model Think Pair Share (TPS) on student learning outcomes in moral subject where  $t_{count} > t_{table}$  at a significant level of  $\alpha = 0.05$ , so  $H_0$  is accepted.

*It is concluded that there is a significant effect on students' social attitudes in using cooperative learning model Think Pair Share (TPS) in moral subject.*

**Keywords:** *Cooperative learning model Think Pair Share (TPS) to Improve Students' Social Attitudes.*

## **PENDAHULUAN**

Kepentingan sikap kehendak yang wujud dalam minda seseorang lazimnya berupa angan-angan dan impian. Angan-angan dan impian akan bertukar ke dalam bentuk aspirasi, cita-cita, niat dan wawasan apabila disertai oleh keazaman mencapai atau memperoleh sesuatu. Keberanian itu perlu kerana ia adalah pendorong kepada perubahan tingkah laku. Perasaan tidak mahu mengakui kelemahan diri adalah penyebab kepada kegagalan manusia.

Untuk menggerakkan pelan pelaksanaan di mana pelakunya perbuatan, setiap orang perlu mempunyai dorongan yang kuat dan sentiasa percaya kepada diri sendiri. Namun kenyataannya, tingkah laku yang berkesan dan positif terhasil melalui kesinambungan dari pada gabungan perasaan dan pemikiran. Sekiranya hanya perasaan atau pemikiran sahaja yang dijana, apa yang terhasil bolehlah dikatakan seperti 'cakap tidak serupa bikin'. Di sinilah letaknya kepentingan sikap terhadap kehidupan seseorang. (Azis Yahya.. 2005:71)

Dampak atau gejala sikap sosial menggambarkan sesuatu yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perilaku makhluk disekitar masyarakat. Cara kita melakukan hal-hal yang kita lakukan dipengaruhi oleh fenomena yang kita hadapi pada waktu tertentu. Gejala-gejala yang ada di dalam kehidupan masyarakat ini terjadi secara sepontan dan pada umumnya menimbulkan perubahan-perubahan, baik itu perubahan yang mengarah pada sesuatu yang positif maupun negatife. Contoh gejala sosial yang bisa terjadi salah satunya dalah menyaksikan atau bahkan ikut terlibat dalam konflik.

Beberapa perubahan maupun konflik penyatuan dimensi-dimensi sosial yang ada dalam diri manusia untuk berinteraksi antara sesama sebagai

mahkluk sosial. Konflik merupakan sebuah bentrok, hal tersebut dapat di selesaikan dengan cara mengambil jalan perdamaian yang dilakukan kedua pihak yang terlibat. Adanya perubahan pada salah satu aspek ke aspek lainnya bisa saja terjadi kerana masalah sosial yang tidak dikehendaki. Hal tersebut dapat menghasilkan beberapa perubahan pada sapek lain. Terjadinya dampak gejala sosial yang tidak dikehendaki, maka itulah yang nantinya di katagorikan ke dalam masalah sosial dan dapat mempengaruhi lingkungan sosial. (Berchah Pitoewas, 2016:2)

Namun demikian penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 19 agustus 2018 di SMP Muhammadiyah Kasihan, penelitian menemukan banyak siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan, sehingga banyak sikap siswa yang tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah. Hasil pra-survei melalui wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) dan bahwa kecenderungan sikap sosial siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan rendahnya siswa dalam mematuhi perintah guru dan peraturan yang ditetapkan disekolah dan kurangnya juga perhatian siswa terhadap beberapa mata pelajaran berlangsung.

Sikap sosial bagi siswa sangat lah penting, kerana kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh sikap, baik sikap terhadap diri kita maupun sikap kita terhadap orang lain. Hal yang dapat dimanfaatkan pengalaman kita sehari-hari sebagai dasar untuk menilai sikap kita. Pada saat menilai, kita berusaha memperbaiki sikap kita menjadi sikap yang positif secara terus menerus. Sikap sosial mengacu pada menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi, gotong royong), santun percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. (Suciati. 2017:5)

Metode *Think Pair Share* (TPS) dikembangkan untuk meningkatkan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini seperti dinyatakan oleh Richard I. Arends (1997:122) dalam Trianto (2009) bahwa "*Think Pair Share and Numbered heads together, described here, are two examples of structures teacher can use to*

*teach academic content or to check on student understanding of particular content*". Peningkatan penguasaan isi akademik siswa terhadap materi pelajaran dilalui dengan tiga proses tahapan yaitu melalui proses *thinking* (berpikir) siswa diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses *pairing* (berpasangan) siswa diajak untuk bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama – sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Terakhir melalui tahap *sharing* (berbagi) siswa diajak untuk mampu membagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas. Jadi melalui metode *Think Pair Share* (TPS) ini penguasaan akademik siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkatkan dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Memperhatikan pentingnya metode *Think Pair Share*, maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (1993) dalam Sugiyanto (2005) "Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap kondisi dimana praktek pembelajaran dilakukan.

Oleh karena itu model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temanya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa, artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajaran. Dalam kedudukan sebagai personil pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki posisi yang strategi. Dibandingkan dengan guru pembimbing atau konselor, misalnya, guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Guru dapat mengamati secara rutin tentang perkembangan kepribadian siswa, kemajuan belajarnya, dan bukan tidak mungkin akan langsung berhadapan dengan permasalahan siswa. Oleh karena itu tidak salah jika dalam pelayanan

bimbingan dan konseling guru ditempatkan sabagai mitra kerja utama, dan sampingan wali kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen semu merupakan bentuk rancangan penelitian untuk mengungkapkan hubungan sebab –akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol. Dalam rancangan ini biasanya menggunakan kelompok subjek yang telah terbentuk secara wajar (teknik rumpun) sehingga sejak awal bisa saja kedua kelompok subjek telah memiliki karakteristik yang berbeda. Apabila pada posttest ternyata kedua kelompok itu berbeda, mungkin saja perbedaannya bukan disebabkan oleh perlakuan tetapi karena sejak awal kedua kelompok sudah berbeda.

Rancangan ekperiment semu mengendalikan waktu subjek yang diukur tetapi karena tidak ada kelompok ekperiment dan kelompok pengendali maka kelompok-kelompok itu setara. Dua rancangan ekperiment semu adalah: (1) rancangan *pretest-posttest* kelompok-kelompok tak setara dan (2) rancangan rangakian waktu. (Winarno, 2013. 63-64)

### **1. Variabel penelitian**

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah efektivitas model pembelajara TPS. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perubahan siskap sosial siswa

#### **a. Definisi konseptual variabel**

Definisi konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan sesuatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep (kata-kata), yang tidak harus menunjukan deskripsinya, indikatornya dan bagai mana mengukurnya. Definisi konseptual diperlukan dalam penelitian keran definisi itu ini akan mempertegas masalah apa yang akan diteliti.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS Model ini memperkenalkan ide waktu berfikir atau waktu tunggu yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon

pertanyaan dan pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Sikap sosial Salah satu aspek psikologi individu yang sangat penting karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga akan banyak mewarnai perilaku seseorang. Sikap setiap orang berbeda atau bervariasi, baik kualitas maupun jenisnya sehingga perilaku manusia menjadi bervariasi.

b. Definisi operasional variabel

Untuk dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai jenis-jenis variabel pada penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional dari variabel yang berarti variabel tersebut dapat diartikan lebih lanjut penjelasannya dan dapat diukur. Definisi operasional yang dimaksud.

Perubahan sikap sosial Perubahan sikap sosial adalah proses tahapan siswa menuju perilaku yang lebih baik sesuai dengan standar moral yang berlaku. Adapun proses perkembangannya perubahan sikap siswa yang baik dapat dilihat jika siswa tersebut memiliki hubungan sosial yang baik. Indikator yang akan diukur dari disiplin, toleransi dan sopan santun.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pokok berupa angket dan teknik penunjang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden langsung memilih didalam angket dengan menggunakan skala likert. Pada tahap pertama dilakukan uji validitas, reliabilitas dan uji T-tets pernyataan dalam angket untuk angket sikap sosial terdapat 28 yang valid dan reliabel dan untuk pernyataan T-tets model TPS terdapat 10 pernyataan hasil data di kumpulkan dari responden atau siswa yang kelas VIII A dan VIII B yang dijadikan subyek dalam penelitian ini, kemudian angket disebarkan kembali kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini setelah data terkumpul, data tersebut di analisis statistik deskriptif dan uji Homogenitas



Varians untuk menganalisis dan mengetahui hasil perbedaan kedua kelas yang menggunakan TPS dan kelas yang tidak menggunakan TPS tersebut.

## HASIL PENELITIAN

Bedasarkan Independent Sample Tets atau Uji T sampel bebas digunakan menguji kelas ekperiment VIII A dan VIII B di bagi menjadi dua kelas dimana kelas VIII A ada 31 siswa dan VIII B ada 30 siswa, Rata-rata sikap sosial untuk kelas VIII A adalah 89.2759, sedangkan kelas VIII B 89.2188. Standar deviasi nilai sikap sosial pada kelas VIII A adalah 5.63089 dan untuk kelas VIII B adalah 5.69513. Standar error mean nilai sikap sosial untuk kelas VIII A adalah 1.04563 dan untuk kelas VIII B 1.00677, bedasarkan data tersebut terlihat bahwa nilai hasil uji t test sikap sosial siswa masih rata-rata standar ketuntasan hasil belajar dari kedua kelas masih standar dibandingkan dengan ketuntasan yang hasil belajar yang diharapkan, kerena masih dinyatakan, diatas rata-rata.

**Tabel Group Statistik T-Tets**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
sikap sosial	Kelas A	29	89.2759	5.63089	1.04563
	kelas B	32	89.2188	5.69513	1.00677

Output ini menjelaskan tentang hasil uji t sample bebas. Penguji menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (secara default SPSS sudah menggunakan tingkat signifikansi 0,05) dan uji 2 sisi.

Sebelum dilakukan uji t sampel bebas maka dilakukan uji F (uji homogenitas/uji Levene's). Artinya, jika varian sama maka uji t menggunakan yang nilai 'Equal Variance Assumend' (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan nilai 'Equal Variance Not Assumed' (diasumsikanj varian berbeda).

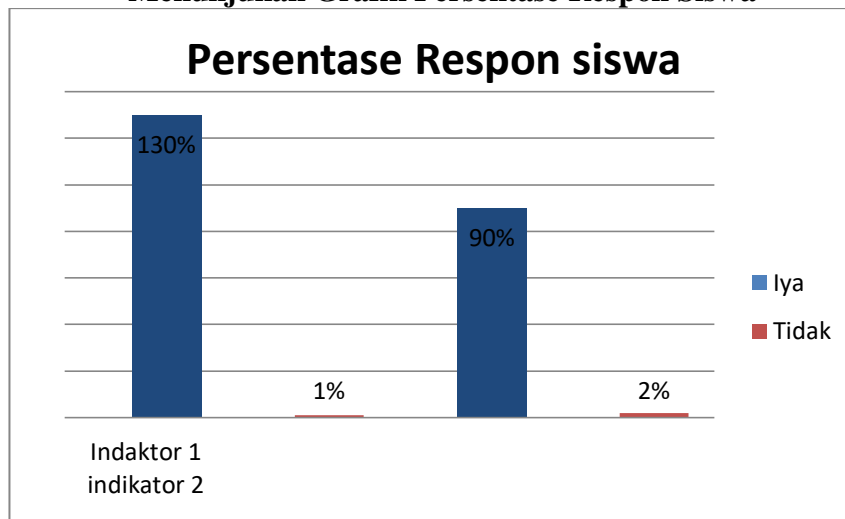
**Tabel Independent Sampel T-Tets**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
sikap sosial Equal variances assumed	.036	.850	.039	59	.969	.05711	1.45235	-2.84903	2.96325
Equal variances not assumed			.039	58.538	.969	.05711	1.45152	-2.84786	2.96208

Melihat ada perbedaan yang signifikansi terhadap hasil belajar sikap sosial siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) hal ini menggunakan uji-t, serta dilakukan pengujian hipotesis pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ , Nilai -t hitung < -t tabel (-0,039 > -2,023) maka  $H_0$  diterima, jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rendahnya rata-rata sikap sosial kelas ekperiments antara kelas VIII A dan VIII B. dari rata-rata dapat dilihat bahwa kelas VIII A memiliki sikap sosial sedikit tinggi dari pada kelas VIII B.

Bedasarkan hasil respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model TPS kita ketahui bahwa setiap keberhasilan sangat ditentukan oleh respon siswa terhadap sesuatu pembelajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik. Data respon siswa diperoleh dari pengisian angket yang diisi oleh 30 siswa kelas VIII B, angket yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model TPS pada mata pelajaran Akhlak. Instrument angket respon siswa dibuat dalam bentuk pertanyaan sejumlah 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya (setujuh) kadang (kadang-kadang), kurang setuju (tidak).

### Menunjukkan Grafik Persentase Respon Siswa



Keterangan indikator angket respon siswa kelas VIII B :

- 1). Menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui penerapan model *Think Pair Share*.
- 2). Menunjukkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran melalui penerapan model *Think Pair Share*.

Data dari pengisian angket tersebut menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dari penggunaan model TPS. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil persentase respon siswa yang menjawab pertanyaan dengan hal-hal persentase perindikator yaitu: (1) dengan rata-rata setuju (ya) = 90%, (2) kadang (kadang-kadang) = 46%, dan (3) kurang setuju (tidak) = 3%.

Melihat ada atau mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan dua kelas VIII A dan VIII B dan kelas kontrol menggunakan satu kelas VIII B yang menggunakan TPS, dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa maka diperoleh hasil thitung = 3,33.

Kemudian dicari  $t_{tabel}$  dengan  $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$ ,  $dk = (21+20-2 = 39)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka dari tabel distribusi  $t$  di peroleh nilai  $t_{(0,05)(39)} = 1,68$  kerana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,33 > 1,68$  dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. berdasarkan, kelas yang tidak menggunakan TPS diketahui data tersebut terlihat bahwa nilai hasil uji  $t$  test sikap sosial siswa masih rata-rata standar ketuntasan hasil belajar dari kedua kelas masih standar dibandingkan dengan ketuntasan yang hasil belajar yang diharapkan, kerana masih dinyatakan, diatas rata-rata, masih dinyatakan belum mencapai yg diharapkan, sedakan kelas yang menggunakan TPS mendapatkan hasil data angket menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dari penggunaan model TPS.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan pada model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran Akhlak.

$H_o$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap sikap sosial dalam mata pelajaran Akhlak.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan data *posttest* siswa dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata standar deviasi pada kelas kontrol dan kelas ekperiment. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh data *Posttests* untuk kelas ekperiment 0,039, sedangkan untuk kelas kontrol 0,90-130, sehingga dapat di uji- $t$ , Berdasarkan langkah-langkah yang telah diselesaikan, maka diperoleh hasil  $t_{hitung} = 3,33$ . Kemudian dicari  $t_{tabel}$  dengan  $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$ ,  $dk = (21+20-2 = 39)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka dari tabel distribusi  $t$  di peroleh nilai  $t_{(0,05)(39)} = 1,68$  kerana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,33 > 1,68$  dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Akhlak diperoleh 83,5% untuk aktivitas guru sedang siswa diperoleh sebesar 78,2%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Akhlak mendapatkan respon positif.
2. Sikap sosial sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) hal ini menunjukkan kurangnya siswa dalam bersosialisasi terhadap teman sebangku dan kurang terbuka terhadap guru, sebagian siswa jadi tertutup dan kurang percaya diri ini mengakibatkan sikap sosial siswa rendah. Dalam menggunakan uji-t, serta dilakukan pengujian hipotesis pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ , nilai  $-t$  hitung  $< -t$  tabel ( $-0,039 > -2,023$ ) maka  $H_0$  diterima, dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rendahnya rerata-rata sikap sosial kelas eksperimen.
3. Terdapat perbedaan kelas yang menggunakan model TPS dan kelas yang tidak menggunakan TPS, berdasarkan data hasil menunjukkan bahwa kelas eksperimen VIII A dan VIII B yang tidak menggunakan TPS bahwa sikap sosial siswa masih di atas rata-rata rendah setuntasan hasil belajarnya karena siswa masih kurang bersosialisasi terhadap teman bangku lainnya, sedangkan kelas kontrol VIII B menggunakan TPS mendapatkan hasil data angket bahwa terdapat dampak positif karena dari siswa dipaksa untuk saling berkerja sama keteman-teman lainnya. Dalam diperoleh hasil  $t$  hitung = 3,33. Kemudian dicari  $t$  tabel dengan  $(dk) = (n_1+n_2)$ ,  $dk = (21-20-2 = 39)$ , pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka dari tabel distribusi  $t$  diperoleh nilai  $t(0,05)(39) = 1,68$  karena  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu 3,33.1,68

dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak, jadi dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model Think Pair Share (TPS) tersebut dapat meningkatkan pengaruh sikap belajar siswa dengan hasil positif.

Bedasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki saran-sara tertentu. Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penelitian menunjukkan beberapa saran sebagai perbaikan dimasa yang akan datang :

Diharapkan kepada guru bidang studi ISMUBA dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada proses pembelajaran Akhlak.

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) mungkin lebih bagus diterapkan pada materi lain dan sekolah lain.

Penelitian lain sebaiknya menggunakan pengalokasian waktu dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bisa terlaksana dengan sempurna.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikanto, Suharsimi, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Azis Yahyah, Jaafar Sidek Latif, Shahrin Hashim, dan Yusof Boon. 2005. *Psikolog Sosial Remaja*. Kuala Lumpur
- Berchah Pitoewas. 2016 “Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Suciati Nurmala, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi, 2017. Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap sosial Siswa. Lampung
- Winarno, (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarnegaraan: Isi, startegi, dan penilaian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.